

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, namun pada kenyataannya masyarakat kurang memahami betapa pentingnya Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik sehingga produktivitas tinggi, akan tetapi sebaliknya jika sumber daya manusia buruk maka kehidupan di bumi akan menjadi buruk (Mustafa, 2022). Pada dasarnya Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia serta untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Setiap negara memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan pendidikan. Di Indonesia dasar acuan pendidikan berakar dari dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) alenia keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah). Inti sari dari tujuan pendidikan di Indonesia meliputi nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.

Sistem pendidikan di Indonesia di atur oleh kebijakan kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani atau disebut *physical education* (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sebab secara teoritik pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak. Pendidikan jasmani tidak hanya membantu siswa dalam mencapai potensi mereka dalam berbagai olahraga tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan hidup seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, berfikir kritis, dan apresiasi estetika. Meskipun tujuan kurikulum dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, namun semuanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik siswa, pembelajaran kognitif, tingkat aktivitas fisik dan pembelajaran afektif (Ran Gerdin et al., 2019; Sympas et al., 2016;) dalam jurnal (Sheng Hon et al., 2021).

Pendidikan jasmani sebagai komponen Pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pengertian Pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep tersebut menyamakan Pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani, kegiatan fisik, dan pengembangan keterampilan. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti Pendidikan jasmani yang sebenarnya, walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan Pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks Pendidikan secara umum. Dengan Pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan

serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Iskandar, 2021).

Dengan demikian Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses Pendidikan yang berpengaruh dalam aspek nilai-nilai dalam perkembangan dan sikap, perilaku anak didik sebagai makhluk sosial sebab Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang diberikan guru penjas dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani disekolah. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan isik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pentingnya pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan secara baik dan benar agar tujuan pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik maka sekolah sebagai wadah atau lembaga formal pelaksana nasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan jasmani harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tuntutan kurikulum haruslah disampaikan melalui metode dan model pembelajaran yang tepat serta pendekatan yang sesuai, agar tujuan yang terkandung dalam kompetensi dasar dapat dicapai secara optimal dan pembelajaran lebih efektif (Bulqini et al., 2021). Beragam jenis olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah permainan bola voli, yang merupakan satu di antara banyak cabang olahraga yang di gemari para siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa saat mengisi waktu istirahat atau waktu luang banyak siswa yang memilih untuk bermain bola voli, bahkan pada kegiatan ekstrakurikuler peminat permainan bola voli lebih banyak dibandingkan ekstrakurikuler yang lain, selain itu ketika siswa di beri waktu untuk bermain setelah pembelajaran di laksanakan siswa lebih memilih untuk bermain bola voli untuk memanfaatkannya sampai waktu mata pelajaran pendidikan jasmani selesai.

Permainan bola voli adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), dalam proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan tubuh maupun perkembangan emosional siswa. Bola voli merupakan permainan yang terdiri dari dua tim dan masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain. Menurut Depdiknas (2016), pengertian olahraga, dan kesehatan (PJOK) yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

Bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut PBVS atau persatuan bola voli seluruh Indonesia, bola voli merupakan sebuah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net. Bola voli adalah sebuah permainan yang dilakukan diatas lapangan persegi empat dengan lebar 900 cm dan panjang lapangan 1800 cm, dibatasi dengan garis selebar 5 cm. Ditengah-tengah dipasang jaring/jala dengan lebar 900 cm, yang terbentang kuat dan mendaki pada ketinggian 244 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Jumlah pemain dalam permainan bola voli ada 6 pemain, tiga dibelakang dan 3 didepan. Keliling bola 65-67 cm dan beratnya 260-280 gram. Tekanan bola harus 0,30-0,325 kg/cm² (Aguss et al., 2021).

Sedangkan menurut Pranopik (2017) dalam jurnal (Mushofi, 2017) mengatakan “Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berjumlah enam orang, tujuan utama dalam permainan ini adalah memukul bola kebidang lapangan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikan bola”. Dalam permainan bola voli kita harus menguasai dahulu teknik dasar, karena teknik dasar merupakan hal yang paling penting ketika kita akan melakukan suatu gerak olahraga. Menurut M Taufiq Hidayat dalam jurnal (Mushofi, 2017) “Penguasaan teknik dasar bola voli terdiri dari antara lain: servis, *passing*, *smash* dan *block*, dari berbagai macam teknik dasar tersebut yang tidak bisa diabaikan adalah *passing* bawah dan *passing* atas”.

Teknik *passing* merupakan salah satu dari teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik. Hal ini dapat membantu pemain dalam menghadapi permainan di lapangan. *Passing* atas merupakan salah satu *passing* yang sering digunakan oleh pemain bola voli untuk mengumpan bola kepada teman satu regu dalam taktik pertahanan maupun penyerangan. Dalam taktik penyerangan *passing* atas digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan *smash/spike* ke daerah lawan. Dalam pembelajaran disekolah pun masih banyak dijumpai siswa yang belum bisa menguasai teknik *passing* atas (Sinurat dan Bangun, 2019) dalam jurnal (Nugraha & Yuliawan, 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani banyak metode-metode pembelajaran yang sering digunakan, guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan *passing* atas, yaitu dengan cara menyajikan bentuk pembelajaran keterampilan *passing* atas yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami dan mampu melakukannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat atau metode yang itu-itu saja dapat membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran baik dalam pembelajaran penjas maupun dalam mengikuti ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler tentu guru harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajarannya supaya siswa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Peran guru dalam proses pendidikan jasmani di antaranya adalah menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran tersebut bukan saja ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran, namun juga ditunjang dan didukung melalui hasil-hasil penelitian yang relevan di bidang pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran *passing* atas, dipilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak latihan *passing* atas dapat dikuasai dengan

baik dan benar. Pada kesempatan kali ini peneliti memilih metode yang akan diterapkan pada pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli adalah dengan menggunakan metode *practice style* dan metode *guided discovery* yang merupakan bagian dari metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *passing* atas bola voli. Dalam metode *practice style* siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, sedangkan guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Disini guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode ini sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Sedangkan metode *guided discovery* menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat "menemukan" prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, (1) Penelitian yang dilakukan oleh Ugi Nugraha dan Ely Yuliawan (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan dengan Menggunakan Audio Visual”, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin dan Andi Suyuti (2016) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Gaya Mengajar Komando terhadap Keterampilan *Passing* Atas Bola Voli”, (3) Penelitian yang dilakukan oleh N. Siti Nur’aeni Sofa (2023) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar *Guided Discovery* dan Inteligensi terhadap Pemahaman Bermain Bola Voli Siswa di Sekolah”, (4) Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, Nur Iffah (2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Movement Exploration* Dan Metode Pembelajaran *Guided Discovery* Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar *Lay Up* Bola Basket Pada Mahasiswa Iain Tulungagung”, (5) Penelitian yang dilakukan oleh Andre Alnando Yunus, Jan Lengkong, Dj. M. Lolowang (2021) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Penguasaan Gerak Dasar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli”, (6) Penelitian yang dilakukan oleh Tedi Tariki, Anggi Setia Lengkana, Yudha Munajat Saputra (2023) yang berjudul “*The Influence of Inclusion and*

Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volleyball”, (7) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Explosive Power dan Kebugaran Jasmani terhadap Keterampilan Bola Voli”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bola voli sering mengalami kendala terutama pada teknik dasar *passing* atas, hampir seluruh siswa masih belum menguasai teknik dasar *passing* atas pada cabang olahraga bola voli yang disebabkan banyak siswa yang kurang maksimal melakukan *passing* atas, beberapa faktor yang mejadi penyebabnya yaitu kurangnya dorongan siswa saat melakukan *passing* atas. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang dalam melakukan *passing* atas masih kurang. Menurut pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bola voli, siswa lebih sering menggunakan teknik *passing* bawah di bandingkan *passing* atas ini di karenakan beberapa hal antara lain kurangnya tenaga saat melakukan *passing* atas. Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya dalam permainan bola voli *passing* atas dapat digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan *smash/spike* ke daerah lawan. Peneliti melakukan penelitian ini pada ekstrakurikuler bola voli yang ada di SMP Negeri 2 Jatigede, diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dapat lebih meningkatkan kemampuannya terutama dalam *passing* atas bola voli.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh metode *practice style* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *guided discovery* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?

3. Apakah terdapat perbedaan antara metode *practice style* dan metode *guided discovery* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan akhir untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakan, berdasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *practice style* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *guided discovery* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara metode *practice style* dan metode *guided discovery* terhadap hasil belajar *passing* atas pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 2 Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang metode *practice style* dan metode *guided discovery*. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan keilmuan untuk pengembangan pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran *passing* atas dalam bola voli.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan jasmani.

- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk mencari solusi yang lebih efektif berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam pembelajaran bola voli Pendidikan jasmani.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan studi pendahuluan untuk memahami penggunaan metode *practice style* dan metode *guided discovery*.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penulisan proposal ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

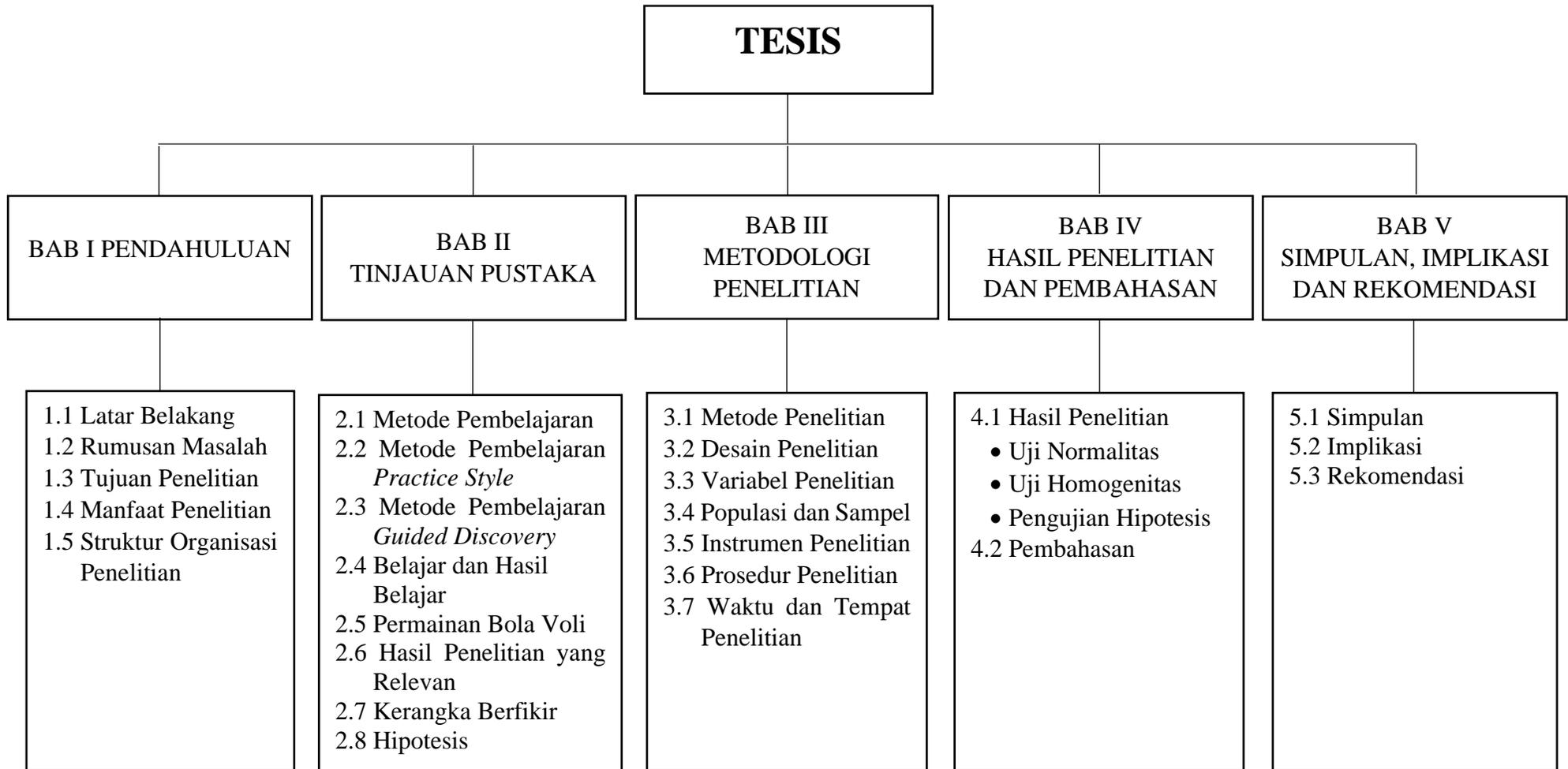
BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menjelaskan mengenai metode pembelajaran, metode pembelajaran *practice style*, metode pembelajaran *guided discovery*, belajar dan hasil belajar, permainan bola voli, definisi ekstrakurikuler, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian dan program penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, hasil dari pengolahan atau analisis penelitian serta pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap masalah yang timbul dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan implikasi serta berisikan saran-saran yang kiranya bersifat membangun bagi kepentingan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Lembaga Pendidikan pada khususnya.



Gambar 1.1 Rangkaian Penulisan Tesis